

PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK DI DUSUN KROPAK

Elsa Nadila¹, Fendi Krisna Rusdiana²
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
elsanadila25@gmail.com, fendi@iainponoro.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi antara satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib. Dalam kehidupan siswa, banyak yang belum terlalu menyimak dan paham betul apa manfaat dari bahasa Inggris yang diajarkan, sama halnya dengan yang terjadi di Dusun Kropak, Desa Kedondong, Kecamatan kebonsari, Kabupaten Madiun. Media juga mengambil peran pada hal ini, dengan media yang sudah terbaharui maka diharapkan akan membawa dampak positif. Dengan menggunakan metode ABCD, direncanakan program kegiatan untuk meningkatkan minat bahasa Inggris anak dengan menggunakan media audio visual. Alasan dipilihnya program tersebut adalah rendahnya tingkat minat anak dalam belajar bahasa Inggris pada anak, dari hal tersebut maka dibuatlah program belajar bahasa Inggris namun dengan media yang menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan mudah untuk memahami ketika belajar. Kegiatan ini didukung oleh orang tua dan masyarakat di lingkungan. Dengan materi yang telah disusun dan media yang diinginkan, akan mempermudah anak untuk mempelajari materi tersebut dan membuat minat anak dalam belajar terutama bahasa Inggris akan meningkat. Dalam hal ini peran media pembelajaran juga mengambil bagian cukup besar, ketika seseorang nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan maka akan mempermudah proses pemahaman tentang hal tersebut.

Kata Kunci: Anak, Bahasa Inggris, Audio Visual, ABCD, minat.

Abstract

Language is a tool to communicate with each other in social life. In Indonesia, English is the first foreign language to be studied as a compulsory subject. In the lives of students, many do not really listen and understand the benefits of being taught English, the same thing happened in Kropak, Kedondong, Kebonsari, Madiun. The media also plays a role in this, with the media being renewed, it is hoped that it will have a positive impact. By using the ABCD method, students plan an activity program to increase children's interest in English by using audio-visual media. The reason for choosing this program is the low level of interest of children in learning English in children, from this, students make English learning programs but with media that attract children's attention to be more focused and easy to understand when learning. This activity is supported by parents and the community in the neighborhood. With the material that has been prepared by students and the media used, it will make it easier for children to learn the material and make children's interest in learning, especially English, increase. In this case the role of learning media also takes a large part, when someone is comfortable with the learning media used, it will facilitate the process of understanding about it.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi antara satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga memiliki pengertian alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk kata, kumpulan kata, klusa atau kalimat dalam bentuk lisan ataupun tulis.¹ Bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua orang, dengan bahasa semua orang dapat menjadi sebuah hubungan dengan latar belakang yang berbeda dan bahasa yang berbeda pula.² Perkembangan bahasa di Indonesia tidak hanya mencakup bahasa nasional dan bahasa local (daerah) saja, namun sekarang banyak sekolah yang menambahkan bahasa asing sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum, seperti bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, bahasa Rusia, dll.³

Bahasa yang sangat mudah digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki bahasa yang berbeda dengan kita adalah menggunakan bahasa Inggris, yang mana bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang artinya dapat digunakan diseluruh dunia. Saat ini, banyak negara didunia, menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan di jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi.⁴ Sebagai salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakatnya, maka di masukan mulai pendidikan awal sekolah sehingga anak-anak dapat menyerap bahasa baru dengan mudah dan nantinya akan terbiasa dengan bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan tersendiri, pada era sekarang bahasa Inggris sangat di butuhkan untuk menjalankan sebuah perangkat atau sekedar untuk mengerti cara kerja sebuah alat. Banyak alat yang menuliskan cara kerjanya dengan bahasa Inggris, hal tersebut merupakan contoh sederhana adanya bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dipelajari di sekolah, mengingat era yang telah maju ini maka pembelajaran bahasa asing terlebih bahasa Inggris harus di perhatikan, selain itu karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang tidak dapat di kesampingkan perannya dalam kehidupan bersosialisasi dengan penduduk antar negara. Selain itu dalam kemajuan teknologi dan informasi, banyak hal yang

¹ Tri Wiratno and Riyadi Santosa, 'Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial', *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>>. Hal 12

² Novi Hidayati, 'Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual', *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16.4 (2015), hal 12.

³ Fajar Muttaqien, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X', *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8.1 (2017), hal 25.

⁴ Pari Purnaningsih, 'Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris', *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2.1 (2017), 34 <<https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>>.

ditulis dalam bahasa Inggris, seperti prosedur penggunaan barang atau makanan, aplikasi-aplikasi smartphone atau hal lain seperti menggunakan *e-mail*, atau untuk berkirim pesan dengan orang yang berbeda bahasa dengan kita maka akan lebih mudah menggunakan bahasa Inggris dan tentu sangat membutuhkan pemahaman bahasa Inggris.⁵

Dalam kehidupan siswa, banyak yang belum terlalu menyimak dan paham betul apa manfaat dari bahasa Inggris yang diajarkan, banyak yang belum dapat menulis, melafalkan ataupun mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dalam sebuah pembelajaran banyak anak yang pasif untuk melakukan timbal balik dalam proses belajar, anak-anak yang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris biasanya mereka yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak dan dapat mengerti apa yang diajarkan oleh guru/pengajar. Sama halnya dengan siswa yang berdapa di Dusun Kropak ini, banyak anak-anak yang belum mengerti kosa kata yang seharusnya sudah mereka fahami di usia SD, kosa kata sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ataupun nama benda yang sering mereka lihat. Gorys Keraf dalam tulisannya menyatakan, untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosa katanya, perlu mengetahui sebanyak banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya.⁶ Sama halnya untuk bahasa Inggris, kosa kata sangat diperlukan untuk berkomunikasi terlebih bahasa asing yang tidak digunakan di Indonesia dan sangat jarang terdengar di daerah pedesaan. Meskipun jarang terdengar, bahasa Inggris saat ini sangat mudah untuk diakses. Di sekolah anak-anak memiliki guru yang dapat mengarahkan untuk pembelajaran yang lebih baik, selain itu saat ini anak-anak sudah mengenal adanya teknologi yang akan sangat mempermudah proses belajar anak.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu yang tidak didapat dari sekolah, jika dimanfaatkan dengan baik. Salah satu manfaat dari teknologi adalah dalam proses belajar mengajar, dengan teknologi maka penyebaran bahan ajar akan sangat cepat. Menurut Silber penggunaan teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam memecahkan persoalan belajar atau problema belajar.⁷ Teknologi untuk pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, karena tidak mungkin pendidikan hanya terpaku pada suatu keadaan tanpa

⁵ Fajar Muttaqien, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X', Jurnal Wawasan Ilmiah, 8.1 (2017), hal 25.

⁶ Noni Marlianingsih, 'Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD', Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3.2 (2016), hal 134.

⁷ Fajar Muttaqien, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X', Jurnal Wawasan Ilmiah, 8.1 (2017), hal 26.

mengikuti arus globalisasi.⁸ Dunia pendidikan haruslah mengikuti perkembangan zaman, agar tidak terkesan kaku dan tidak memiliki perkembangan. Dengan adanya teknologi tersebut, guru yang memiliki usia yang dapat dikatakan tidak muda lagi harus tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada, agar pembelajaran yang dilakukan terlihat lebih menarik perhatian para siswa. Pemanfaatan teknologi untuk belajar bahasa sangat dibutuhkan, dengan teknologi seseorang dapat belajar banyak bahasa meskipun hanya di rumah. Mesin pencari seperti *Google*, *Yahoo!*, *Naver*, *Bing*, *Mozila*, dan mesin pencari lainnya sangat bermanfaat untuk belajar bahasa, baik bahasa inggris maupun bahasa lainnya. Sekarang aplikasi juga banyak yang menyediakan fitur untuk belajar mudah bahasa Inggris, dan hal tersebut merupakan sebuah kemudahan untuk proses belajar. Jika hal tersebut merupakan media yang dapat digunakan secara otodidak, maka guru memiliki media tersendiri untuk melaksanakan pembelajaran agar terlihat menarik dan tidak membosankan.

Pemilihan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar harus diperhatikan, agar tujuan dari pembelajaran sampai pada anak dengan baik. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi. Sedangkan Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan di gunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Gagal mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.⁹ Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam proses komunikasi belajar dan perantara pesan pembelajaran yang harus tersampaikan kepada siswa dengan cara yang efektif dan memiliki efisiensi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajar terdiri dari banyak macam, sebelumnya hanya dapat di jumpai adanya media sederhana seperti: model, gambar, bagan, dan sebagainya. Media pembelajaran menurut bentuk, dapat diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu: media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar saja hanya memiliki ukuran panjang dan lebar sedangkan media tiga dimensi, media yang memiliki bentuk isi (volume) memiliki ukuran panjang, lebarnya, dan tinggi, atau media yang dalam bentuk model. Pada Media pembelajaran menurut indera penerimanya dibagi atas media visual dan media audio. Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan, sedangkan media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja. Media audio visual memiliki pengertian sebuah media yang menghasilkan pesan yang dapat dilihat ataupun

⁸ Yohannes Marryono Jamun, 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan - Pdf', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.1 (2018), 48–52.

⁹ Asnawati Matondang, 'Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 67–68.

didengar. Tiga kemampuan menjadi satu yaitu kemampuan audio visual dan gerak misalnya tv, video, proyektor film bersuara, dll.¹⁰

Dalam tulisannya, susilana dan riyana menyebutkan pembelajaran dengan media audio visual merupakan pembelajaran yang diharapkan akan mempermudah proses penyajian materi, meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengatasi keterbatasan ruang atau waktu saat proses pembelajaran.¹¹ Media audio visual sangat diminati generasi saat ini, karena tampilan yang menarik dan lebih mudah untuk di fahami ketika melaksanakan pembelajaran. Dengan hal tersebut peserta KPM memilih media audio visual untuk menyelenggarakan kegiatan meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris, media tersebut digunakan mulai dari pengenalan hingga materi yang disampaikan. Karena sasarannya adalah anak-anak maka media ini akan lebih menarik perhatian anak-anak yang lebih nyaman untuk memperhatikan gambar-gambar lucu dari pada tulisan yang banyak.

METODE

ABCD (*Asset Based Community Development*)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang merupakan sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengupayakan kegiatan pembangunan dapat dilakukan dengan menempatkan posisi individu sesuai dengan kapasitas potensi dan aset yang ada pada diri individu¹² ABCD memiliki pengertian lain, yaitu sebuah pendekatan dalam upaya mengembangkan masyarakat dengan tujuan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungan atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).¹³ Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terfokus pada sebuah aset ataupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi lebih luas.¹⁴ Pada

¹⁰ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009. Hal 45-49

¹¹ Fajar Muttaqien, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X', *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8.1 (2017), hal 27.

¹² Renny Oktafia and Abdul Rahman Hidayat, 'Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2090>>., Hal 68

¹³ R. Rahmawati and E. F Rusydiyah, 'Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui KKN Literasi Berbasis Pendekatan ABCD', *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 341-66 <<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/67>>., Hal 346

¹⁴ Chika Riyanti and Santoso Tri Raharjo, 'Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr)', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 112 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>>.
Hal 116

hal ini ABCD yang diterapkan ketika pengabdian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk focus pada potensi yang dimiliki seorang anak tenang bahasa Inggris, penulis mengembangkan aset yang ada dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aset yang dipilih oleh peneliti.

Dalam ABCD terdapat beberapa konsep utama, konsep utama sebagai analisis sebuah aset yang ada dalam sebuah masyarakat, yaitu kapital manusia/sumber daya manusia, kapital sosial/modal sosial, kapital fisik/infrastruktur, kapital keuangan dan kapital lingkungan/sumber daya alam.¹⁵ ABCD (*Asset Based Community Development*) memiliki tujuan untuk menggali sebuah potensi yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan dalam lingkungan tersebut yang dikenal dengan sebutan *Apreciative Inquiry*.¹⁶ Di daerah pengabdian peneliti terdapat beberapa kelompok, seperti ibu dan bapak yasinan, karang taruna, kelompok tani, kelompok belajar anak. Komunitas-komunitas masyarakat tersebut memiliki tujuan yang berbeda, karena anggota komunitasnya juga berbeda satu sama lain meskipun ada beberapa yang masuk dalam kelompok yang sama. Komunitas yang diambil peneliti adalah komunitas belajar anak, karena bidang yang diambil adalah pada bidang pendidikan, mengingat saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Keluhan orang tua terkait pelajaran anak ini, memberikan peluang untuk mengembangkan potensi anak dalam pelajaran.

Kelompok belajar ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan, pertama anak-anak mudah untuk diajak berinteraksi, kedua anak di dukung oleh orang tua untuk belajar. Namun sebagai kelompok belajar yang tidak terstruktur maka, anak biasanya hanya mengikuti teman-temannya, bagaimana teman-temannya belajar ataupun bermain. Maka, perlu untuk mengalihkan perhatian anak untuk belajar, terlebih sesuai program yang direncanakan yaitu belajar bahasa Inggris. Untuk menarik perhatian anak, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan membuat anak tertarik untuk belajar bahasa Inggris, dan metode yang lama tidak digunakan karena pelaksanaan belajar dari rumah.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada akhirnya peneliti memutuskan untuk merencanakan kegiatan yang mengajak anak untuk belajar bahasa Inggris dan lebih memperdalam bahasa Inggris. Hal ini dapat mengembangkan potensi anak dalam belajar, dan mempermudah anak ketika belajar di tingkat yang lebih lanjut anak sudah memiliki tambahan kosa kata selain dari sekolah formal. Dalam menggunakan metode ABCD, seperti di tuliskan di atas ada beberapa langkah kunci untuk melakukan proses pengamatan pendampingan.

¹⁵ Riyanti and Raharjo. Hal 116

¹⁶ Muhammad Zainul Majdi, Muhammad Rapii, dkk, Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong, *Jurnal Abdidas*, 1.3 (2020), 581.

Tahapan dalam pendekatan ABCD ini meliputi:

1. Tahap Inkulturasi

Pada tahap ini dilakukan survei lokasi KPM yang bertempat di Dusun Kropak, Desa Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun serta melakukan pengenalan dan permintaan izin kepada Kepala Desa dan Carik setempat, selain itu juga berkenalan dengan sasaran pengabdian yang akan dilibatkan. Pada saat yang bersamaan, di jabarkan juga terkait program yang akan dilaksanakan di dusun Kropak dengan peraturan yang telah ditetapkan Desa mengingat saat itu di berlakukannya PPKM darurat.

2. Tahap Discovery

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa dengan bantu langsung dari Kepala Desa. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia, perikanan, perkebunan dll. Hal ini dilakukan melalui wawancara saat permintaan izin dengan pihak desa, selain itu observasi juga di lingkungan sasaran pengabdian.

3. Tahap Design

Berdasarkan pengamatan dan diskusi saat tahap inkulturasi, beberapa program kerja ditawarkan yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Asset yang di piiha adalah SDM asset anak untuk pelaksaan KPM-DDR kali ini, minat bahasa Inggris yang menjadi daya tarik tersendiri untuk di kembangkan di dusun tersebut.

4. Tahap Define

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang telah dirancang saat tahap design, dan melaksanakan beberapa kegiatan yang berbeda. Selama program kerja berlangsung banyak dukungan yang diterima dari beberapa pihak yang terlibat saat itu, kegiatan tersebut mendapatkan feedback yang baik dari lingkungan setempat dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian

Langkah awal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat di Dusun Kropak yaitu melakukan observasi atau pengamatan kepada anak-anak yang menjadi sasaran utama program tersebut, selain dengan anak-anak observasi juga dilakukan kepada beberapa orang tua dan remaja dikarenakan terdapat beberapa program yang melibatkan orang tua dan remaja. Dari program yang telah di ajukan, maka di pilih satu sebagai program prioritas untuk pelaksanaan pengabdian

masyarakat. Pemilihan minat anak dalam bahasa Inggris untuk dijadikan program prioritas, mengingat kondisi saat ini yang serba teknologi dan pastinya akan banyak penggunaan bahasa asing untuk berinteraksi di masa depan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dalam pemilihan program kerja prioritas, alasan lain yang mendorong untuk memilih program tersebut adalah diharapkan lingkungan pedesaan tidak tertinggal dengan lingkungan kota yang notabennya lebih maju dari desa, meskipun dari pedesaan anak-anak yang ada harus mengikuti arus pendidikan dan mengupayakan untuk dapat berbahasa asing.

Alasan lain dipilihnya program tersebut berasal dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya tingkat minat anak dalam belajar bahasa Inggris, dari hal tersebut maka dibuatlah program belajar bahasa Inggris namun dengan media yang menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan mudah untuk memahami ketika belajar. Terlebih keadaan saat ini yang membuat siswa di haruskan belajar daring, yang semakin membuat minat belajar anak menurun. Belajar adalah sebuah proses dasar perkembangan pengetahuan dan pribadi individu, dengan belajar individu dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang bermanfaat bagi kehidupannya dan orang lain. Dalam hal ini belajar bahasa Inggris yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupannya di masa depan yang di iringi dengan minat anak, anak yang terbiasa dengan bahasa-bahasa asing untuk kedepannya tidak sulit untuk mempelajari bahasa tersebut.

Seorang anak ketika menaruh minat pada suatu hal, akan menaruh perhatian yang tinggi pada hal tersebut. Maka minat tersebut menjadi pendorong untuk anak melaksanakan hal yang disukai, dan aktif dalam pengembangan minat tersebut. Anak-anak di dusun Kropak dirarapkan memiliki minat yang lebih tinggi pada bahasa asing ini, dan dapat menaruh perhatian yang tinggi untuk mempelajari bahasa tersebut. Minat adalah sebuah ketertarikan seseorang pada suatu hal atau terlibat dalam aktivitas tertentu dan aktif untuk mencari tahu serta memperdalam pemahaman akan hal tersebut. Seperti disampaikan sebelumnya, dari observasi yang telah dilakukan minat anak dalam belajar bahasa Inggris dapat dikatakan kurang, maka dari itu sebuah media digunakan untuk melakukan program tersebut yaitu dengan media audio visual yang lebih menarik perhatian anak, dari pada media tulis yang hanya memiliki deret huruf. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sebuah rumah dengan menaati peraturan PPKM yang sedang di berlakukan.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu ini Assesmen, Kegiatan inti dan kegiatan evaluasi pasca. Kegiatan pada tahap pertama yakni assessmen, pada kegiatan assessmen lapangan, mengumpulkan informasi terkait minat anak dalam belajar bahasa Inggris. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi, bahwa minat anak dalam belajar bahasa Inggris cukup Irendah, karena sulitnya pengucapan huruf yang berbededa dengan pelafalan kita, metode belajar yang kurang menarik, hanya menyimak guru tanpa memberikan feedback. Ketika anak belajar bahasa Inggris di sekolah, media yang digunakan hanya buku yang diberikan oleh pihak sekolah dan hal tersebut membuat akan kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris. Tahap kedua dari pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, yang dimulai pada minggu kedua dan keempat pengabdian masyarakat. Setiap kali pertemuan anak akan mendapatkan materi yang berbeda dan sebelum itu anak akan mengulas materi hari sebelumnya. Dengan materi yang berbeda tersebut, maka anak diharapkan akan menambah kosakata anak dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini mengambil sasaran anak dengan usia 8-11 tahun, dengan usia tersebut anak sedikit telah mendapatkan bekal dari sekolah dan mudah untuk di ajak berkomunikasi.

Pada pelaksanaannya anak terlebih dahulu akan menonton video nyanyian kartun dalam bahasa inggris, setelahnya akan diarahkan anak untuk mengeja setiap kalimatnya dan mengajak untuk menerjemahkan dalam bahasa Indonesia. Pada saat ini anak juga di minta untuk membaca secara individu, dengan insiatif anak sendiri yang mengajukan diri dengan mengangkat tangan dan dipilih secara acak, beberapa anak yang telah dipilih membaca potongan kalimat dari lagu. Setelah itu anak akan di ajak untuk menonton video kegiatan sehari-hari dalam bahasa Inggris, dengan langkah yang sama seperti sebelumnya anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Pada penampilan video keseharian, anak diminta untuk mengganti beberapa kata yang biasanya dilakukan saat itu, dengan hal itu maka anak dapat mencoba untuk mengucapkan dengan gaya bahasanya sendiri. Pada urutan kegiatan yang ketiga adalah materi kosa-kata yang biasa anak gunakan ataupun kosa kata benda yang sering di temui anak, dengan melihat tampilan secara langsung maka anak akan mengetahui kegiatan yang sedang di lakukan pada kosa kata tersebut, anak juga akan mudah mengingat ketika melihat gambar dari contoh kosa katanya. Pada tahap kedua ini menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dan menggugah minat anak dalam belajar bahasa Inggris.

Tahapan ketiga adalah evaluasi pasca kegiatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang bahasa Inggris setelah kegiatan tersebut diadakan dan sejauh mana

keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi: 1) Target kehadiran jumlah peserta kegiatan, 2) tercapainya tujuan penelitian dan ketercapaian target materi yang disampaikan, 3) kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan 4) evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap rangkaian kegiatan yang dilakukan, dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan peserta.

Rundown Kegiatan Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan minat anak dalam bahasa Inggris

No.	Jam	Kegiatan	Tempat
1.	09.00-09.10	Pembukaan kegiatan	Rumah Peserta KPM
2.	09.10-09.15	Melihat video menyanyi anak-anak	Rumah Peserta KPM
3.	09.15-09.30	Membahas kosa kata yang terdapat dalam video	Rumah Peserta KPM
4.	09.30-09.35	Menyaksikan video singkat kartun anak yang berbahasa Inggris	Rumah Peserta KPM
5.	09.35-10.00	Membahas kosa kata dan maksud pada video yang ditampilkan	Rumah Peserta KPM
6.	10.00-10.15	Mempelajari kosa kata yang ditampilkan di layar	Rumah Peserta KPM
7.	10.15-10.40	Mengeja dan membaca satu persatu dari kosa kata yang telah ditampilkan.	Rumah Peserta KPM
8.	10.40-10.50	Menulis kosa kata yang telah dihafal di lembar kertas yang telah disediakan peserta KPM	Rumah Peserta KPM
9.	10.50-10.55	Menempelkan kertas pada media pendukung belajar yang telah disediakan peserta KPM.	Rumah Peserta KPM
10.	10.55-11.00	Penutup	Rumah Peserta KPM

Hasil Kegiatan

Bahasa merupakan sesuatu yang penting untuk berkomunikasi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Bahasa dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan erat. Bahasa merupakan alat utama dalam dunia pendidikan, selain dunia pendidikan bahasa juga alat yang utama dalam dunia bermasyarakat. Dalam pendidikan bahasa pengantar sangat penting untuk digunakan. Bahasa pengantar di pendidikan Indonesia adalah bahasa Indonesia, yang pastinya akan berbeda dengan bahasa pengantar dari negara lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang artinya bahasa yang dapat digunakan di seluruh Indonesia, hal ini juga tertuang dalam sumpah pemuda yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Dengan dunia yang semakin canggih ini, pendidikan juga akan mengalami kemajuan dan pastinya membutuhkan bahasa asing untuk mengikuti perkembangan, di Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 jenis bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa asing yang banyak di gunakan di Indonesia adalah bahasa Inggris, bahkan ada yang menjadikan bahasa Inggris sebagai media komunikasi untuk pembelajaran. Bahasa Inggris sendiri merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dari beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, New Zealand dll.¹⁷ Penggunaan bahasa Inggris sebagai media pendidikan sudah tidak menjadi hal yang mengherankan, karena sudah diketahui bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Internasional. Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai pemula maka diperlukan perbendaharaan kata atau kosa kata yang banyak, kosa kata tersebut berguna untuk langkah awal dalam mengucapkan kalimat. Pada anak, kosa kata asing hanya sebatas menyebutkan kata secara terlepas atau belum dalam bentuk kalimat. Kosa kata merupakan kata-kata yang memiliki arti yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berbahasa individu. Menurut Hurlock anak-anak mempelajari dua jenis kosa kata yaitu kosa kata umum dan khusus. Kosa kata umum meliputi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan sedangkan kosa kata khusus meliputi kosa kata warna, kosa kata jumlah, kosa kata waktu, kosa kata pergaulan, kosa kata sumpah.

Pada kegiatan tersebut kosa kata yang dipelajari anak merupakan kosa kata yang mudah dan dapat digunakan anak dalam keseharian untuk di praktikan, kosa kata tersebut meliputi benda, kata kerja, warna dll. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, di bangun suasana yang nyaman untuk anak belajar dan mengajak anak untuk berinteraksi secara aktif, selain untuk menumbuhkan rasa percaya diri hal ini

¹⁷ Viona Chairina, 'Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan', 2019, Hal 36 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>>.

juga dapat menjadikan anak untuk lebih tertarik pada kegiatan. Beberapa anak sudah cukup mahir untuk membaca teks yang di tampilkan, namun ada beberapa anak yang perlu di bombing dalam pengucapan teks tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, maka anak akan terbantu untuk mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, kegiatan ini berdampak positif bagi perkembangan *skill* bahasa Inggris anak mengingat sedang diadakannya sekolah secara daring pula.

Pada kegiatan ini ada faktor yang mendorong untuk kegiatan berlangsung, yaitu dukungan dari orang tua yang putra dan putri nya mengikuti kegiatan ini, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan mengingat anak hanya melakukan pembelajaran secara daring dan pastinya akan bosan jika tidak ada kegiatan baru untuk mengisi hari selain bermain dan belajar. Faktor lainnya adalah adanya anak-anak yang diajak untuk melaksanakan kegiatan dan antusiasme anak dapat dikatakan tinggi, terbukti dengan bertambahnya anak pada kegiatan di hari berikutnya meskipun terkadang juga berkurang karena anak ada kegiatan lain. Dalam hal ini faktor media yang digunakan juga mendukung kegiatan, penggunaan laptop dan lcd komputer untuk pelaksanaan program kegiatan ini. Adanya *wi-fi* di rumah tersebut juga menambah faktor untuk keberhasilan kegiatan ini, dengan adanya akses internet yang tak terbatas maka memudahkan untuk mencari video serta kosa kata yang akan di gunakan anak. Selain dari faktor pendorong keberhasilan kegiatan, ada juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut, seperti anak yang terkadang harus dikumpulkan terlebih dahulu tetapi memilih bermain sebentar dan setelahnya baru berkumpul. Faktor lainnya yaitu beberapa anak yang kurang faham terkait cara membaca bahasa Inggris, menjadikan anak sedikit tertinggal dari temannya.

Dari hal tersebut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen yaitu target atau sasaran yang mengikuti kegiatan ini, pada saat pelaksanaan kegiatan anak-anak dari dusun kropak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 13 anak. Dengan 13 anak terkadang bertambah menjadi 15 anak, hal initerjadi karena kemarin anak yang belum mengikuti kegiatan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan. Sebelumnya diadakan pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan kegiatan di lokasi tersebut, dengan sasaran anak-anak maka anak-anak memiliki inisiatif untuk menyebarkan berita tersebut dan mengajak teman-teman yang lain. Pada ketercapaian tujuan pelatihan, angka yang diperoleh 8 dari 10 angka, yang artinya kegiatan ini mendekati tujuan yang diharapkan. Dengan materi yang telah disusun dan media yang diginakan, akan mempermudah anak untuk mempelajari materi tersebut dan membuat minat anak dalam belajar terutama bahasa inggris akan meningkat. Penguasaan materi anak-anak mendapatkan nilai 8 dari 10 point, dengan metode yang baru ini anak akan mendapatkan suasana yang baru dan pemahaman

yang baru pula. Materi yang lekat dengan keseharian lebih mempermudah anak untuk menguasainya, anak juga akan mudah untuk mengaplikasikannya saat melaksanakan hal tersebut.

Pada saat sesi evaluasi, anak diberikan kertas dan menulis beberapa kosa kata yang telah dihafal berserta artinya. Saat itu anak akan menulis beberapa kata yang benar-benar mereka hafal, dengan adanya hal tersebut maka dapat melihat seberapa faham anak tentang materi yang telah disampaikan. Setelah anak menulis maka anak akan membaca tulisan tersebut dan menyebutkan arti dari tulisan, setelahnya anak akan diberi kesempatan untuk menempel hasil pekerjaannya di kertas yang telah disediakan. Sesi inilah yang paling ditunggu-tunggu oleh anak-anak, karena mereka di berkesempatan untuk menulis dan menempel tulisan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah ditulis diatas, yang membahas mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual dapat membantu anak untuk belajar bahasa inggris dengan mudah, hal ini juga dapat meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris yang notabennya adalah bahasa yang penting untuk anak generasi saat ini kuasai. Penguasaan terhadap bahasa asing akan membantu anak untuk berkomunikasi di saat dewasa nanti dengan orang yang ebrbeda kewarganegeraaraan, namun minat untuk belajar bahasa inggris tidak hanya cukup sampai saat kegiatan berlangsung saja, namun minat untuk belajar bahasa inggris harus tetap ditimbulkan untuk membentuk anak menguasai bahasa asing. Dalam hal ini peran media pembelajaran juga mengambil bagian cukup besar, ketika seseorang nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan maka akan mempermudah proses pemahaman tentang hal tersebut.

Mengingat kurangnya perhatian orang tua atau guru terhadap minat anak dalam bahasa asing, maka hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat untuk anak mengembangkan potensi dalam bahasa asing. Maka dari itu, diharapkan ornag tua mulai terbuka dengan manfaat penguasaan bahasa asing dan mendukung anak dalam proses pembelajaran bahasa asing serta dapat memfasilitasi anak terkait kebutuhan dalam pemenuhan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairina, Viona, 'Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan', 2019, 354–64 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>>
- Hidayati, Novi, 'Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual', *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16.4 (2015), 12–16
- Jamun, Yohannes Marryono, 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan - Pdf', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.1 (2018), 48–52
- Jannah, Rodhatul, L : *Litlitillil*, *Media Pembelajaran*, 2009
- Marianingsih, Noni, 'Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.2 (2016), 133–40
- Matondang, Asnawati, 'Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 24–32
- Muhammad Rapii¹, Rohaeniah Zain², Agus Riswanto³, Muhammad Zainul Majdi⁴, 'Jurnal Abdidas', *Jurnal Abdidas*, 1.3 (2020), 761–69
- Muttaqien, Fajar, 'Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X', *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8.1 (2017), 25–41
- Oktafia, Renny, and Abdul Rahman Hidayat, 'Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2090>>
- Purnaningsih, Pari, 'Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris', *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2.1 (2017), 34 <<https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>>
- Rahmawati, R., and E. F Rusydiyah, 'Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui KKN Literasi Berbasis Pendekatan ABCD', *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 341–66 <<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/67>>
- Riyanti, Chika, and Santoso Tri Raharjo, 'Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr)', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 112 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>>
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa, 'Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial', *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp->

content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>